
MANAJMEN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENINGKATAN MUTU DI PERGURUAN TINGGI DAN SEKOLAH

Muhammad Rafi^{1*}, Muhammad Syaifudin², Syraini Tambak³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: m.rafi@gmail.com

Abstract

Human resources management is very important in improving the quality of education. With the support of qualified resources, the university can go forward and develop. Improving the quality of education is determined by the leadership of educational institutions is managing their human resources. In the management of human resources, university leaders be kye in improving the quality of education. University leaders are required to always develop human resources to create quality education.

Keywords: Education, Quality, Human Resources

Abstrak

Manajemen sumber daya manusia sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan dukungan sumber daya yang mumpuni, universitas dapat maju dan berkembang. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh pimpinan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya manusianya. Dalam pengelolaan sumber daya manusia, pimpinan perguruan tinggi menjadi kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Pimpinan perguruan tinggi dituntut untuk selalu mengembangkan sumber daya manusia untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: Pendidikan, Kualitas, Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami secara teoritis dan praktis. Secara teori pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mendewasakan manusia. Selain pendidikan yang sebenarnya dilihat dari sistemnya, menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu, pendidikan informal, Pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Dilihat dari segi regulasi kelembagaan, pendidikan nonformal dan formal kemungkinan besar akan terselenggara dengan baik dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada berbagai fungsinya, sehingga analisis dan tinjauan proses pelaksanaan pendidikan adalah proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas.

Penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan serangkaian proses menumbuh kembangkan penjaminan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk krakter dan peradaban bangsa yang bermartabat juga memenuhi hak pada setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pelaksanaanya diatur dengan cara bertahap juga berkelanjutan, terencana, terarah, sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional bahkan global. Dalam proses pemenuhan standar diperlukan indikator dan target, baik terhadap keterlaksanaan prosedur peningkatan maupun produk mutu yang dapat diwujudkan.

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) merupakan istilah yang digunakan untuk mewakili kegiatan monitoring, evaluasi, atau kajian (review) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan, dengan cara melakukan

pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau outcome, sesuai dengan yang diharapkan oleh stake holders. Dalam bidang pendidikan, penjaminan mutu merupakan cara mengatur semua kegiatan dan sumber daya pendidikan yang diarahkan pada kepuasan pelanggan.

Sistem penjaminan mutu dalam lembaga pendidikan mutlak harus dijalankan dengan baik. Penjaminan mutu diperlukan sebagai alat untuk quality control/pengawasan kualitas yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Menghasilkan lembaga pendidikan yang bermutu merupakan tanggungjawab pengelola pendidikan mulai dari pemerintah pusat, daerah, sampai pada pendidik dan tenaga kependidikan. Masyarakat memiliki hak sekaligus memiliki tanggung jawab terdapat hadirnya lembaga pendidikan yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajmen Mutu Pendidikan

Manajmen secara umum dimaknakan menjadi suatu seni dan ilmu untuk mengembangkan sumber daya yang ada agar bisa tercapainya tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien. Mutu adalah perihal yang menjadi standar maupun persyaratan untuk tercapainya Konsep management mutu pendidikan (*Total Quality Education TQE*) salah satu konsep yang lahir dan *Total Quality Management (TQM)* yang awal sekali di kenalkan salah seorang warga Amerika yang menjadi seorang konsultan perusahaan pada tahun 1920 an oleh Edward Deming di Jepang konsep TQM berkembang pertamanya dan pemikiran untuk mewujudkan produk. Yang bermutu sampai pada selesainya meliputi seluruh aspek termasuk layanan jasa dalam sebuah organisasi.

Para ahli manajemen telah banyak yang mengemukakan pengertian tentang Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu, Salah satu di antaranya adalah yang disampaikan Deming, secara tegas menekankan pentingnya mencegah dari pada memperbaiki kerusakan, hal inilah yang dinilai sebagai kontribusi unik dalam memahami bagaimana menjamin peningkatan mutu. Studi penting Deming adalah analisa mengenai kegagalan mutu. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa penyebab kegagalan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penyebab kegagalan khusus (kegagalan sistem) dan umum (gangguan dari komponen sistem yang bervariasi)

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) mengarahkan pimpinan organisasi dan personilnya untuk membuat jaminan kualitas, melakukan quality control melakukan continuous improvment yang terfokus pada pencapaian kepuasan dari para pelanggan. Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam kantekest pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologitentang contintions improvment yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada lembaga pendidikan dalam memenuhi keinginan, kebutuhan dan harapan kastemer, saat ini maupun masa-masa yang akan datanya (Firdaus et al, 2021).

TQM bukan tentang mengerjakan agenda orang lain, kecuali pelanggan dan klien Anda telah menentukan agenda tersebut. Ini bukan sesuatu yang hanya dilakukan oleh manajer senior dan kemudian meneruskan arahan mereka. Itu totaldi TQM menyatakan bahwa segala sesuatu dan semua orang dalam organisasi terlibat dalam perusahaan perbaikan terus-menerus. Itupengelolaan dalam TQM juga berarti semua orang, karena setiap orang di lembaga, apapun status, posisi atau perannya, adalah manajer dari tanggung jawab mereka sendiri. Ini adalah ide yang sulit untuk disampaikan, dan itulah alasan mengapa beberapa organisasi berbicara, seperti Rolls-Royce, tentang Kualitas Total daripada TQM. Program TQM tidak harus menggunakan inisial TQM. Banyak organisasi mengejar filosofi di bawah nama merek mereka sendiri. sepatu bot (Firdaus et al, 2021). The Chemist menyebut program kualitas ekstensifnya 'Belanja Terjamin'. American Express menggunakan inisial AEQL, yang merupakan singkatan dari American Express Quality Leadership. Mereka lebih suka menekankan 'kepemimpinan' daripada manajemen.

Kontrol kualitas total, layanan kualitas total, perbaikan terus-menerus, manajemen kualitas strategis, peningkatan sistematis, kualitas pertama, inisiatif kualitas, kualitas layanan adalah beberapa dari banyak judul yang digunakan untuk menggambarkan apa yang dalam buku ini disebut TQM. Jika sebuah sekolah, misalnya, merasa ingin menamakan inisiatifnya 'Pupil First' atau 'The School Improvement Program', maka ia harus merasa bebas untuk melakukannya. Bukan nama yang penting, tetapi pengaruh program mutu terhadap budaya sekolah. Murid dan orang tua mereka akan tertarik pada perubahan yang dibawanya, bukan inisiatifnya. TQM digunakan untuk menggambarkan dua gagasan yang sedikit berbeda tetapi terkait. Yang pertama adalah filosofi perbaikan terus-menerus. Arti terkait kedua menggunakan TQM untuk menggambarkan alat dan teknik, seperti brainstorming dan analisis medan gaya yang dijelaskan dalam Bab 10, yang digunakan untuk menerapkan peningkatan kualitas ke dalam tindakan. TQM adalah pola pikir dan serangkaian kegiatan praktis-sikap pikiran serta metode untuk mempromosikan perbaikan berkelanjutan (Rosadi, 2020).

Penjaminan mutu (Quality Assurance) merupakan istilah yang digunakan untuk mewakili kegiatan monitoring, evaluasi, atau kajian (review) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan, dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau outcome, sesuai dengan yang diharapkan oleh stake holders. Dalam bidang pendidikan, penjaminan mutu merupakan cara mengatur semua kegiatan dan sumber daya pendidikan yang diarahkan pada kepuasan pelanggan (Mahmud, 2012).

Peraturan penjaminan mutu pendidikan di Indonesia telah diatur dalam PP. No. 19/2005 pasal 91 ayat 1 yaitu setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan jaminan mutu pendidikan. Undang-undang jaminan mutu ini menunjukkan bahwa penjaminan mutu penting untuk dilakukan oleh satuan pendidikan. Upaya ini dilakukan agar pendidikan yang diolah menjadi berkualitas. Penjaminan mutu pada setiap lembaga dapat dibentuk secara mandiri dengan melibatkan sumberdaya organisasi. Ali (2007) mendefinisikan manajemen mutu sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. Ali (2007) dalam mendefinisikan manajemen mutu lebih menekankan pada penjaminan proses agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar mutu. Oleh karena itu, pengendalian mutu harus dilakukan sejak awal perencanaan. Jika pengendalian mutu dilakukan setelah produk dihasilkan, manajemen tidak bisa menghindari terjadinya produk yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Dengan demikian, manajemen mutu tidak hanya menghendaki agar produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu, tetapi lebih menekankan pada proses produksi dengan prosedur yang baik sehingga menghasilkan produk yang baik pula. Praktik penyelenggaraan pendidikan dapat dikiyaskan dengan proses produksi dalam sebuah perusahaan (industri). Hanya saja, produk yang dihasilkan lembaga pendidikan dalam bentuk jasa. Karena produk yang dihasilkan dalam dunia pendidikan dalam bentuk layanan atau jasa, ukuran mutu lembaga pendidikan adalah sejauh mana kepuasan pelanggan terhadap mutu layanan yang diberikan lembaga pendidikan terhadap pelanggan. Sebagai industri jasa, mutu lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari mutu lulusannya, tetapi juga pelayanan yang diberikan pengelola, pendidik, serta seluruh karyawan kepada pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu (Mulyasa, 2005).

Secara kelembagaan, sistem penjaminan mutu pendidikan diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi dari manajemen pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan, mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau regulasi. Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam kegiatan, fokus terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan, dengan cara mengukur dan menilai mutu sistem pendidikan, kinerja institusi pendidikan,

dan mutu program studi. Sistem penjaminan mutu pendidikan dapat dipandang sebagai instrument kebijakan dalam mengefektifkan implementasi kebijakan, untuk mencapai akuntabilitas sesuatu pendidikan terhadap masyarakat atau publik. Oleh karena itu, di berbagai Negara, termasuk Indonesia menjadikan akreditasi sebagai salah satu cara atau metode yang digunakan dalam sistem penjaminan mutu pendidikan, dan manajemen mutu secara keseluruhan. Di Indonesia, akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program, dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal, pada setiap jenjang dan jenis (Pasal 60 PP Nomor 19/2005) melalui pendekatan audit, pengukuran, dan evaluasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) (Anwar, 2018).

Penjaminan Mutu Internal

Sistem penjaminan mutu internal adalah langkah dari penjaminan mutu yang dilaksanakan secara mandiri dari salah satu lembaga pendidikan. Penjaminan dari mutu internal menolong persiapan dari lembaga pendidikan agar menjalani sebuah proses (Fadhli, 2020). Ini adalah staf yang membuat perbedaan kualitas. Mereka menghasilkan kursus yang sukses dan klien yang puas. Pemasaran internal adalah alat yang berguna untuk berkomunikasi dengan staf untuk memastikan mereka tetap mendapat informasi tentang apa yang terjadi di institusi dan memiliki kesempatan untuk memberi masukan ide. Sederhananya, ide pemasaran internal adalah bahwa ide, produk, dan layanan baru harus dipasarkan secara efektif kepada staf seperti halnya kepada klien. Staf tidak dapat menyampaikan pesan institusi kepada calon (Salis, 2012) pelanggan tanpa pengetahuan produk yang tepat dan antusiasme untuk tujuan institusi. Pemasaran internal adalah tahap dari mengkomunikasikan ide-ide. Ini adalah proses positif dan proaktif yang menuntut komitmen untuk terus memberi informasi kepada staf dan mendengarkan komentar mereka (Salis, 2012).

Kementerian Riset, Teknolog, dan pendidikan Tinggi menerangkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan kegiatan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi para semua perguruan tinggi secara keseluruhan agar bisa mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan terencana dan terus-menerus. Dalam hasil penelitian yang terbaru ini memperlihatkan bahwa ada kebiasaan yang kuat diciptakan dari diterapkannya sistem penjaminan mutu di pendidikan tinggi di Erofa dalam penguatan mutu pendidikan. "Audit kelembagaan" atau "Audit mutu" merupakan sistem juga ketetapan yang sangat banyak diterapkan untuk instrument penjaminan mutu. Kajian tersebut dapat ditemukan bahwa refleksi kepada peningkatan kualitas yang dihasilkan dari dalam lembaga (internal) dan merupakan perihal yang sangat perlu dicapai dari pada dorongan lembaga external.

Mekanisme penjaminan mutu internal yaitu: 1) membuat komite penjaminan mutu, yakni Lembaga penjaminan mutu; 2) mengundang konsultan penjaminan mutu; 3) menilai umpan balik; 4) mengembangkan software untuk pengarsipan dokumen jaminan mutumengembangkan software untuk pengarsipan dokumen jaminan mutu; 5) Menentukan sistem pengarsipan untuk dokumentasi penjaminan mutu; dan 6) Mempersiapkan tamplet untuk spesifikasi mata kuliah, dan ujian akhir. Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristik dikti sudah membuat pedoman penjaminan mutu internal pada lembaga pendidikan tinggi. Berbagai prinsip yang wajib dilaksanakan pada usaha penjaminan mutu internal sebagai berikut: Pertama, Otonom. Standar Penjaminan Mutu Internal dikembangkan diimplementasikan dan secara mandiri atau otonom pada semua perguruan tinggi, baik terhadap arah unit Pengelola Program Studi (Jurusan, Departemen, Sekolah, maupun dalam bentuk lainnya) dan juga pada arah perguruan tinggi. Kedua, terstandar. Standar Penjaminan Mutu Internal memakai Standar Dikti yang tergabung pada SN Dikti yang ditentukan oleh Menteri dan standar Dikti yang ditentukan dari perguruan tinggi. Ketiga, Akurasi. Standar Penjaminan Mutu Internal memakai data serta informasi yang jelas pada PD Dikti. Keempat, terencana serta berkelanjutan. Standar

Penjaminan Mutu Internal diimplementasikan dengan memakai 5 (lima) langkah penjaminan mutu, yakni PPEPP Standar Dikti yang membentuk suatu siklus. Kelima, terdokumentasi. Setiap tahapan PPEPP dalam SPMI wajib ditulis dalam satu dokumen, dan didokumentasikan secara sistematis.

Pada prinsipnya penjaminan mutu wajib dilaksanakan dengan giat. Dukungan dari setiap pihak adalah perihal yang bisa sangat menolong lembaga pendidikan dalam pelaksanaannya. Penjaminan mutu internal wajib dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan demi tercapainya budaya mutu pada lembaga pendidikan.

Penjaminan Mutu Eksternal

Untuk menerima kriteria kualitas, maka sebuah lembaga pendidikan harus menerima pengakuan dan juga legalitas dari lembaga lain. Penjaminan mutu eksternal perlu untuk memandang tercapainya lembaga pendidikan dalam memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Penjaminan mutu eksternal diperlukan untuk bahan pertanggung jawaban serta alat publikasi kepada setiap bagian lembaga pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah kegiatan penilaian melalui akreditasi agar menentukan layaknya dan tingkat yang telah tercapainya mutu program studi dan perguruan tinggi” (Salis, 2012). Agar lancarnya prosedur, integritas dan akuntabilitas lembaga penjaminan mutu eksternal, jadi orang-orang yang ingin melaksanakan prosesnya (asesor) harus memiliki kompetensi. Cheung menerangkan kompetensi penting wajib dimiliki praktisi penjaminan mutu eksternal. Kompetensi tersebut antara lain: mampu memeriksa dengan sistematis, mampu bersikap profesional, mampu dalam manajemen, mampu menganalisis situasi, selektif, dan mempunyai kompetensi interpersonal.

Sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang ada di negara Indonesia diatur pada Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Pada isi undang-undang ini termasuk tentang penjaminan mutu, standar pendidikan tinggi, dan akreditasi. Sistem penjaminan mutu eksternal direncanakan, dievaluasi, dilaksanakan, dikendalikan dan dikembangkan sama BAN-PT atau LAM melalui akreditasi sesuai dengan kewenangan dari masing-masing. Penerapannya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) (Salis, 2012).

Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

Manfaat yang bisa diraih dengan melaksanakan manajemen mutu terpadu pada pendidikan diantaranya ialah meningkatkan kepercayaan terhadap pelanggan, meningkatkan produktivitas satuan pendidikan dan market agen, adanya jaminan kualitas produk dan proses, meningkatkan motivasi dan moral. Kinerja dari semua personil dari lembaga pendidikan, sebagai alat dari analisis kompetitor pada satuan pendidikan, menguatkan hubungan saling menguntungkan dengan pelanggan dan supplier, meningkatkan komunikasi internal, meningkatkan efisiensi, meningkatkan image positif satuan pendidikan, dan juga sistem terkomentasi baik, rapi dan juga jelas. Berikut ini adalah bagian dari implementasi manajemen mutu pendidikan yang dengan memakai teori keilmuan dari prinsip-prinsip Manajemen mutu terpadu yakni:

Pertama, fokus terhadap pelanggan. Kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal sebagai panacea manfaat dari layanan pendidikan menjadi fokus utama terhadap satuan dari pendidikan dalam menetapkan kebijakan dan membuat program peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Service excellent (layanan prima) menjadi suatu kewajiban pada seluruh pihak di satuan pendidikan untuk menerima dan melanjutkan kekurangan-kekurangan yang dikeluhkan pada orang tua baik dengan pembelajaran maupun kegiatan kesiswaan. Keluhan tersebut menjadikan alat untuk introspeksi bagi satuan pendidikan dan salah satunya dijadikan bahan petunjuk dalam perbaikan yang selanjutnya. Dimensi layanan jasa wajib menjadi perhatian untuk kepuasan pelanggan dimensi tersebut meliputi aspek empathy, tangibility, reliability, dan assurance.

Kedua, keterlibatan banyak orang. Satuan pendidikan wajib mewujudkan rasa kesadaran mutu kepada seluruh pihak, melaksanakan sosialisasi pada rangka menumbuhkan rasa komitmen bersama pada rangka peningkatan mutu satuan pendidikan berdasarkan keterlibatan dari seluruh pihak. Dalam satuan pendidikan wajib menyusun tim manajemen mutu dan menertibkan tuntas dan merata tugas, peran dan tanggung jawab. Biasanya di buat stuktur organisasi. Semakin banyak pihak yang ikut serta maka akan semakin baik, karena akan lebih banyak yang mempunyai kepedulian dan tanggung jawab pada peningkatan mutu pendidikan.

Ketiga, kepemimpinan untuk mutu terpadu. Keberhasilan organisasi mencapai tujuan yang mau digapai sangat bergantung terhadap kepemimpinan. Kepemimpinan pada pendidikan dapat rektor atau juga bisa kepala sekolah. Pemimpin mengawali organisasi dan melibatkan banyak pihak dengan menetapkan kebijakan, sasaran mutu, membuat program kerja dan pantauanya, identifikasi penanganan resiko, SOP, intruksi kerja, membuat program dan menjalankan audit dari internal maupun elsternal, management review dan perbaikan kelanjutan. Pada mulanya ialah memakai fungsi-fungsi manajemen dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan tindakan perbaikan berkelanjutan. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang efektif juga efisien.

Keempat, pendekatan proses. Tujuan peningkatan mutu pengelolaan satuan pendidikan dimulai dari pendekatan sistem/proses ialah tercapainya jaminan kualitas (quality sesurance) yang telah dijanjikan pada orang tua ataupun masyarakat. Satuan pendidikan wajib memberanikan diri dengan mengungkapkan jaminan kualitas tersebut dengan terbuka dengan menginformasikan kepada orang tua ataupun masyarakat. Baik dengan cara menempelkan jaminan kualitas tersebut di gerbang depan sekolah bersamaan dengan visi-misi sekolah, dan boleh juga melalui website ataupun program diawal tahun.

Kelima, perbaikan secara berkelanjutan. Ciri utama pada implementasi manajemen mutu terpadu ialah adanya (continous impovment). Hal ini dilakukan agar memastikan bahwa jasa atau produk pendidikan bisa sesuai dengan indikator quality assurance (jaminan kualitas) yang telah ditetapkan.

Keenam, pengambilan keputusan berdasarkan fakta. Hasil monitoring maupun pengawasan pada program yang telah berjalan di evaluasi, dilaksanakan perbaikan berkelanjutan dan dijadikan fakta serta data oleh satuan pendidikan dengan membuat dan mengambil keputusan baik dalam rangka perbaikan ataupun dalam rangka perencanaan yang lebih baik.

Ketuju, hubungan yang baik dengan pihak lain. Daya pendukung dari pemasok diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal yang bisa dilaksanakan satuan pendidikan ialah kerjasama terhadap pihak lain berkaitan pengadaan buku pelajaran, penggunaan aplikasi Learning Management System (LMS), pengadaan antar jempt sekolah melalui City School yang memiliki andil dalam mengurangi Manajemen Mutu Pendidikan kemacetan disekolah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, kerja sama pengadaan katering dan kantin sekolah, pengadaan tenaga kebersihan sekolah dan lain-lain.

PENUTUP

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karaktersitik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Manajemen sumber daya manusia merupakan perihal yang penting terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan. Perguruan tinggi dan sekolah dapat maju juga berkembang adanya dukungan dari kualitas sumber daya yang dimiliki manusia. Maka dari pada itu, semua perguruan tinggi

maupun sekolah yang ingin berkembang dan maju, maka waji bisa memperhatikan sumber daya manusia dan mengatur pengelolaan secara baik agar terciptanya pendidikan yang bermutu. Perihal peningkatan mutu, sumber daya manusia menjadi berpengaruh karena sumber daya manusia pada hal tersebut tenaga pendidikan merupakan faktor sentral pada dunia pendidikan, mengetahui peranya sangat berpengaruh pada meningkatnya kualitas dari pendidikan dengan pemanfaatan dari sumber daya.

Manusia adalah pimpinan (manajer) pada suatu organisasi maupun lembaga pendidikan secara efektif juga efisien, akan memaksimalkan target tujuan dari lembaga pendidikan itu, dan pemanfaatan sumber daya manusia diawali dari melaksanakan perencanaan yang sesuai, pengorganisasian yang bagus, penyusunan staf yang pas dan juga profesional, pengarahan serta pengawasan yang terkendali dengan benar bisa menjamin berfungsinya proses dari manajrial. Sumber daya manusia adalah faktor yang sangat dipentingkan pada kesuksesan suatu lembaga pendidikan, maka dari pada itu sumber daya manusia perlu diatur pengelolaanya dengan sebaik-baiknya melalui manajmen sumber daya manusia. Jadi, apabila sumber daya dari manusia telah dikelola dengan baik konsep dari kesuksesan Manajmen penjaminan mutu diperguruan tinggi benar berkualitas pada penerapanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2007). *Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171-183.
- Firdaus, E. (2021). *Manajmen Mutu Pendidikan*. Medan: Yayasan kita menulis.
- Mahmud, M. (2012). *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 91 Ayat 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Qomar, M. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rivai, V. (2016). *Islamic Quality Education Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosadi, I.K. (2020). *Manajemen Kinerja Dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Jambi: Cahaya Firdaus Team.
- Sallis, E. (2012). *Total Qualiti Mangment in Education*. USA: Stylus Publishing Ine.